

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Manajemen Logistik Asparagus

Koperasi Tani Mertanadi bekerjasama dengan petani asparagus di Desa Plaga untuk memasok permintaan asparagus dari pelanggan. Pelanggan dari Koperasi Tani Mertanadi di Bali yang konsisten membeli asparagus hanya berjumlah 17 pelanggan.

Tabel 5.1 Nama pelanggan dari Koperasi Tani Mertanadi

Super Market	Restaurant	Hotel dan villa	Supplier
1. PT. Sentral Retalindo Dewata (Pepito)	1. Bale Udang Ubud	1. Villa Air Bali	1. Ari Karomah Buah Bali
2. Tiara Dewata	2. MM Catring	2. Westin Hotel Nusa Dua	2. Driya Suwindrati
3. Bintang Ubud			3. Dwi Jaya
4. Lotte Mart			4. Irene
5. Papaya			5. Pak lombok
			6. Wy. Sumatra
			7. Tarigan
			8. Ari Westin

Sumber: Koperasi Tani Mertanadi 2016

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat nama-nama pelanggan yang rutin memesan asparagus di wilayah Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar. Asparagus dipasok lebih banyak ke *super market*, yaitu sebanyak 5.044 kg sedangkan asparagus dipasok paling sedikit ke restoran, yaitu hanya 48 kg (*Lampiran 1*). Asparagus dipesan dari pelanggan hampir setiap hari, dimana pihak pelanggan menghubungi Koperasi Tani Mertanadi untuk memesan asparagus dan besoknya asparagus sudah diantar ketujuan. Koperasi Tani Mertanadi tidak membatasi pelanggan dalam memesan asparagus sesuai kebutuhan mereka, tetapi pihak Koperasi Tani Mertanadi seringkali tidak memenuhi jumlah asparagus yang diinginkan pelanggan. Misalnya, super market Lotte Mart memesan 5 kg asparagus grade super, namun karena stok tidak memenuhi sehingga pihak

koperasi Tani Mertanadi hanya mengirim sisa stok yang dimiliki. Tentunya hal tersebut dikonfirmasi terlebih dahulu sebelum mengirim ketujuan.

Dalam melakukan manajemen logistik, Koperasi Tani Mertanadi melakukan 7 kegiatan yang terdiri atas perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian dalam melakukan pemasaran asparagus dari Koperasi Tani Mertanadi ke pelanggan.

5.1.1 Perencanaan

Dari segi perencanaan, pada awal berdirinya Koperasi Tani Mertanadi tahun 2009 tidak merencanakan untuk mengembangkan dan memasarkan asparagus. Namun, hanya melakukan kegiatan usaha menjual produk-produk pendukung untuk bertani, seperti pupuk dan obat-obatan. Tahun 2010 Koperasi Tani Mertanadi yang dinaungi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung melangsungkan kerjasama dengan pemerintah Taiwan melalui program *One Village One Product* (OVOP).

Melalui program tersebut Koperasi Tani Mertanadi memiliki unit usaha baru, yaitu menjual berbagai komoditi sayuran yang salah satunya adalah asparagus. Koperasi Tani Mertanadi tidak membuat perencanaan target produksi. Koperasi Tani Mertanadi hanya melakukan perencanaan untuk anggaran biaya dalam kegiatan usaha. Anggaran biaya tersebut direncanakan untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan usaha. Anggaran untuk kebutuhan dan kegiatan usaha dibuat dan disepakati oleh Anggota yang diselenggarakan pada RAT terakhir yaitu pada tahun 2015.

5.1.2 Penganggaran

Penganggaran terdiri dari kegiatan dan usaha untuk merumuskan rincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar. Tahun 2010 biaya awal kebutuhan Koperasi Tani Mertanadi dalam pengembangan komoditi asparagus didanai dari PEMDA Badung.

Setelah dianggap cukup mampu berdiri sendiri oleh PEMDA Badung, segala kebutuhan operasional di Koperasi Tani Mertanadi didanai dari hasil usaha atau hasil penjualan produk Koperasi Tani Mertanadi.

Penganggaran Koperasi Tani Mertanadi untuk melakukan kegiatan usaha dibuat dan disepakati dalam RAT. Pengannggaran yang dibuat pada RAT tahun 2015 dibuat untuk dialokasikan untuk kegiatan usaha pada tahun 2016.

Selain menentukan pembagian persentasi untuk setiap kegiatan, Koperasi Tani Mertanadi juga menentukan harga harga asparagus yang akan dibeli dari petani dan yang dijual ke pelanggan. Untuk harga asparagus, Koperasi Tani Mertanadi menentukan harga per kg sebagai berikut;

Asparagus *grade* Super: membeli dari petani seharga Rp 45.000,-/kg dan menjual kembali seharga Rp 75.000,-/kg.

Asparagus *grade* A : membeli dari petani seharga Rp 35.000,-/kg dan menjual kembali seharga Rp 65.000,-/kg.

Asparagus *grade* B : membeli dari petani seharga Rp 25.000,-/kg dan menjual kembali seharga Rp 45.000,-/kg

Asparagus *grade* C : membeli dari petani seharga Rp 20.000,-/kg dan menjual kembali seharga Rp 35.000,-/kg

Asparagus non *grade* : membeli dari petani seharga Rp 20.000,-/kg dan menjual kembali seharga Rp 40.000,-/kg

Harga yang ditentukan oleh Koperasi Tani Mertanadi berlaku untuk semua pelanggan yang membeli asparagus, tidak dibedakan antara pelanggan *restaurant*, *supermarket*, hotel, villa, maupun pelanggan *supplier*. Dalam kegiatan pembelian asparagus dari petani, pihak Koperasi Tani Mertanadi menerapkan sistem pembayaran secara berkala. Pembayaran akan diterima oleh petani setiap bulan pada tanggal 5 (lima) dan tanggal 20 (dua puluh) pada jam operasional Koperasi Tani Mertanadi. Pembayaran asparagus tidak langsung dibayarkan ke petani (hanya pada tanggal 5 dan 20), hal ini membuat petani tidak bisa menikmati hasil panennya secara langsung. Hal ini dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan menghasut petani untuk menjual asparagus mereka ke lembaga lain dengan harga yang sama dan langsung bayar tunai.

Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan ke Koperasi Tani Mertanadi menerapkan sistem pembayaran dengan perjanjian. Pelanggan harus sudah membayar paling lambat 14 hari setelah mengorder asparagus, namun untuk pelanggan supermarket, biasanya akan membayar setelah 3 bulan karena sistem pembayaran mereka sudah disepakati sebelumnya.

Sistem pembayaran yang diterapkan untuk pelanggan mempengaruhi sistem pembayaran yang dilakukan untuk membayar petani. Pelanggan yang tidak langsung membayar ketika asparagus didistribusikan, mengakibatkan Koperasi Tani Mertanadi harus menunda pembayaran langsung untuk membeli asparagus di petani. Koperasi Tani Mertanadi melakukan kebijakan dengan membayar

asparagus dari petani sesuai tanggal yang ditentukan dan pelanggan dibuatkan perjanjian dalam sistem pembayaran.

Berdasarkan jumlah asparagus yang dibeli dari petani, Koperasi Tani Mertanadi membayarnya menggunakan uang hasil penjualan asparagus. Anggaran pembelian asparagus dari petani mulai bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2016 disajikan pada Tabel 5.2

Tabel 5.2
Anggaran dana untuk pembelian asparagus dari petani oleh Koperasi Tani Mertanadi Bulan Februari-April tahun 2016

Bulan	Asparagus (Rp)					Total
	Super	A	B	C	non grade	
Februari	82.539.000	56.787.500	27.842.500	17.052.000		184.221.000
Maret	79.960.500	52.027.500	28.720.000	18.734.000		179.442.000
April	94.153.500	55.748.000	28.767.500	19.309.800	10.768.000	208.746.800
Jumlah	256.653.000	164.563.000	85.330.000	55.095.800	10.768.000	572.409.800

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa Koperasi Tani Mertanadi memerlukan dana sebesar Rp 256.653.000,- untuk membeli pasokan asparagus *grade* Super, Rp 164.564.000,- untuk membeli pasokan asparagus *grade* A, Rp 85.330.000,- untuk membeli pasokan asparagus *grade* B, Rp 55.095.800,- untuk membeli pasokan asparagus *grade* C, dan Rp 10.768.000,- untuk membayar asparagus non *grade* dari petani selama Bulan Februari sampai Bulan April tahun 2016.

Koperasi Tani Mertanadi membutuhkan dana yang sangat banyak untuk membeli asparagus. Pasokan yang diterima oleh Koperasi Tani Mertanadi. memerlukan anggaran biaya sebesar Rp 572.409.800,- untuk membeli asparagus pada bulan Februari sampai dengan April. Pembelian asparagus dari petani oleh Koperasi Tani Mertanadi mencapai ratusan juta pada setiap bulannya. Dari tiga bulan penelitian, pembelian pada asparagus *grade* Super merupakan pembelian

terbanyak, yaitu 44,8%. , hal ini membuktikan bahwa petani asparagus mampu memproduksi asparagus kualitas terbaik. Dana yang digunakan untuk memenuhi anggaran pembelian didapat dari anggaran bulanan yang disiapkan koperasi dan dana yang didapat dari hasil usaha penjualan asparagus.

Anggaran tersebut dibuat berdasarkan pencatatan setiap asparagus disetor oleh petani. Asparagus yang disetor petani ditimbang kemudian dicatat harga yang harus di bayarkan Koperasi Tani Mertanadi kepada petani. Pendapatan usaha Koperasi Tani Mertanadi yang diterima dari penjualan kemudian digunakan untuk membayar asparagus yang didapat dari petani.

5.1.3 Pengadaan

Pengadaan yang dilakukan oleh Koperasi Tani Mertanadi dimulai dari pengadaan bibit yang memadai sehingga petani asparagus mendapat bibit secara merata. Bibit asparagus disebar ke setiap anggota Koperasi Tani Mertanadi secara gratis.

Penyebaran bibit disasarkan untuk petani yang ikut menjadi anggota di Koperasi Tani Mertanadi. Koperasi Tani Mertanadi mendapat bantuan bibit F1 didapat secara gratis dari pemerintah Taiwan, lalu dikembangkan dilahan Koperasi Tani Mertanadi menjadi bibit F2 siap tanam yang akan disebar kepada anggota.

Pengadaan asparagus di Koperasi Tani Mertanadi berjumlah \pm 5000 kg asparagus setiap bulan. Dari program OVOP tersebut, kini Koperasi Tani Mertanadi mempunyai hasil panen yang dapat dijual setiap harinya. Misalnya hasil panen yang koperasi dapatkan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2016.

Tabel 5.3
Pasokan asparagus dari petani pada Bulan Februari-April tahun 2016

No	Bulan	Asparagus					Total
		Super (kg)	A (kg)	B (kg)	C (kg)	non grade (kg)	
1	Februari	1.834,2	1.622,5	1.113,7	852,6		5.423
2	Maret	1.776,9	1.486,5	1.148,8	936,7		5.348,9
3	April	2.092,3	1.592,8	1.150,7	965,49	538,4	6.339,69
Jumlah		5.703,4	4.701,8	3.413,2	2.754,79	538,4	17.111,59

Pada Tabel 5.3 dapat dilihat pasokan asparagus bulan Februari tahun 2016 sebanyak 5.423 kg. Sedangkan pada bulan Maret tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,4%, namun kembali mengalami peningkatan hasil panen sebesar 15,7% pada bulan April.

Pengadaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan Koperasi Tani Mertanadi menyediakan pasokan sesuai pesanan yang diminta pelangga. Namun kerap kali pelanggan tidak mendapat penuh pesanan yang diminta seperti yang terlapir pada *Lampiran 2*. Tabel 5.4 berikut menyajikan pasokan yang diterima pelanggan dari Koperasi Tani Mertanadi pada Bulan Februari sampai dengan Bulan April tahun 2016.

Tabel 5.4
Pasokan asparagus (kg) yang diterima Pelanggan pada Bulan Februari- April
tahun 2016

Supermarket		Restoran		Hotel & Villa		Supplier	
Pepito	1.938	Bale udang	20	Villa Air	13	Ari Karomah	44
Tiara	577	MM catering	28	Hotel Westin	130	Driya	1.463
Bintang	186					Dwi Jaya	1.529
Lotte	1.944					Irene	22
Papaya	399					Pak Lombok	135
						Wyn	120
		Sumatra					
						Tarigan	154
						P.Ari Westin	130
Total	5.044		48		143		3.597

Pelanggan dari Koperasi Tani Mertanadi diperbolehkan memesan asparagus setiap hari senin sampai hari jumat sesuai jam kerja dan dapat memesan asparagus sesering mungkin sesuai kebutuhan. Begitu juga terhadap petani asparagus, hasil panen dari petani asparagus yang masuk anggota dari koperasi diperbolehkan menyerahkan/menjual hasil panen mereka ke Koperasi Tani Mertanadi setiap hari, bahkan boleh dua kali dalam sehari (pagi-sore). Namun, jika petani tersebut tidak menjual kembali ke Koperasi Tani Mertanadi akan dikenakan peringatan dan sanksi. Jika berlanjut akan dikeluarkan dari anggota dan tidak diberikan fasilitas seperti bibit gratis dan tidak mendapatkan sisa hasil usaha (SHU).

Koperasi Tani Mertanadi hanya menerima asparagus dengan kriteria/standar yang sudah ditentukan, seperti: batang asparagus harus mulus, panjang maksimal 25 cm dan diameter pangkal sebagai berikut: grade super di atas 10 mm, A antara 8 s.d 10 mm, B antara 6 s.d 7,9 mm, dan C kurang dari 5,9 mm. Sedangkan untuk asparagus non grade, dipilih dari asparagus grade S, A, B, C yang tidak memenuhi standar kemudian dicampur. Diukur panjang maksimal asparagus 25 cm dan

diukur per 1 kilogram. Diameter pangkal tidak ditentukan hanya melihat keadaan kesegaran dari asparagus. Jika ujung tunas sudah busuk, asparagus tidak dipasarkan.

Harga asparagus/kg yang telah ditentukan oleh Koperasi Tani Mertanadi yang dapat dilihat pada point 5.1.2 menunjukkan adanya perbedaan harga atau margin harga untuk setiap *grade*. Selisih harga atau nilai margin (Rp/kg) asparagus tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.5

Tabel 5.5
Nilai margin (Rp/kg) dalam pemasaran asparagus oleh Koperasi Tani Mertanadi

Asparagus	Harga di Petani	Harga di Konsumen Lembaga	Margin
Super	45.000	75.000	30.000
A	35.000	60.000	25.000
B	25.000	45.000	20.000
C	20.000	35.000	15.000
non grade	20.000	40.000	20.000

Margin terbesar dihasilkan dari asparagus grade Super sebesar Rp 30.000,00/kg. Sedangkan margin terkecil dihasilkan dari asparagus grade C sebesar Rp 15.000,00/kg. Dengan selisih harga tersebut Koperasi Tani Mertanadi mampu mendapatkan keuntungan. Koperasi Tani Mertanadi sudah memberitahukan kepada anggota tani jika penjualan asparagus mendapat selisih margin yang cukup besar. Keuntungan yang didapat Koperasi Tani Mertanadi dari usaha yang dilakukan akan kembali menguntungkan anggota koperasi maupun anggota tani Koperasi Tani Mertanadi.

Asparagus dapat disetor ke Koperasi Tani Mertanadi setiap hari sesuai jam kerja pegawai yaitu senin sampai hari minggu, pukul 08.00-15.00 wita. Petani

bisa menjual asparagus ke koperasi dengan prosedur asparagus sudah dibersihkan dan sudah disortir sesuai grade.

Pihak koperasi nantinya akan menyortir asparagus kembali sesuai standar yang sudah ditetapkan. Setelah disortir, asparagus ditimbang sesuai grade. Setelah proses tersebut, petani yang menjual asparagus ke koperasi akan diberikan nota berisi jumlah asparagus yang diterima pihak koperasi. Asparagus yang dijual petani tidak langsung dibayar oleh pihak koperasi, nota yang diberikan pihak koperasi nantinya akan ditukar dan akan dibayar sesuai jumlah yang diterima. Pembayaran hanya dilakukan 2 kali dalam sebulan, yaitu setiap tanggal 5 dan tanggal 20 pada jam operasional Koperasi Tani Mertanadi.

Tabel 5.6
Penerimaan Koperasi Tani Mertanadi dari penjualan asparagus di wilayah Bali
Bulan Februari-April tahun 2016

Bulan	Asparagus (Rp)					Total
	Super	A	B	C	non grade	
Februari	55.687.500	18.005.000	21.420.000	30.922.500		126.035.000
Maret	68.910.000	27.430.000	37.260.000	42.836.500		176.436.500
April	52.500.000	24.375.000	25.155.000	31.055.500	21.536.000	154.621.500
Jumlah	177.097.500	69.810.000	83.835.000	104.814.500	21.536.000	457.093.000

Koperasi Tani Mertanadi memperoleh penerimaan dari penjualan asparagus di wilayah Bali sebesar Rp 457.093.000,- untuk Bulan Februari sampai Bulan April tahun 2016. Penerimaan terbanyak didapat dari penjualan asparagus *grade* Super, hal tersebut menunjukkan bahwa pelanggan lebih banyak membeli asparagus dengan kualitas terbaik.

Koperasi Tani Mertanadi memasarkan asparagus tidak hanya di wilayah Bali tetapi juga ke Jakarta dan Surabaya. Jika dilihat penerimaan Koperasi Tani Mertanadi secara keseluruhan (penjualan di wilayah Bali dan di luar Bali) dari

Bulan Februari sampai Bulan April tahun 2016 maka Koperasi Tani Mertanadi mendapat penerimaan 45,8% lebih besar yaitu sebesar 997.318.000,-. Adapun selisih pembelian dan penerimaan yang didapat oleh Koperasi Tani Mertanadi dalam pemasaran asparagus dari Bulan Februari sampai dengan Bulan April tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 5.7

Tabel 5.7 Perbandingan Pembelian dan penerimaan asparagus
Bulan Februari-April tahun 2016

Bulan	Asparagus (Rp)					Total
	Super	A	B	C	non grade	
Pembelian	256.653.000	164.563.000	85.330.000	55.095.800	10.768.000	572.409.800
Penerimaan	427.972.500	314.610.000	128.385.000	104.814.500	21.536.000	997.318.000
Selisih	171.319.500	150.047.000	43.055.000	49.718.700	10.768.000	424.908.200

Pada Tabel 5.7 dapat dilihat angka pembelian dengan penerimaan. Pembelian asparagus dari petani pada bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2016 mencapai Rp 572.409.800,- sedangkan untuk penerimaan yang didapat dari penjualan asparagus sebesar Rp 997.318.000,-. Jadi, selisih pembelian dengan penerimaan Koperasi Tani Mertanadi yaitu sebesar Rp 424.908.200,- selama Bulan Februari sampai dengan Bulan April tahun 2016. Jika dihitung perbulannya, maka Koperasi Tani Mertanadi rata-rata memperoleh penerimaan atau keuntungan kotor sebesar Rp 141.636.067/bulan.

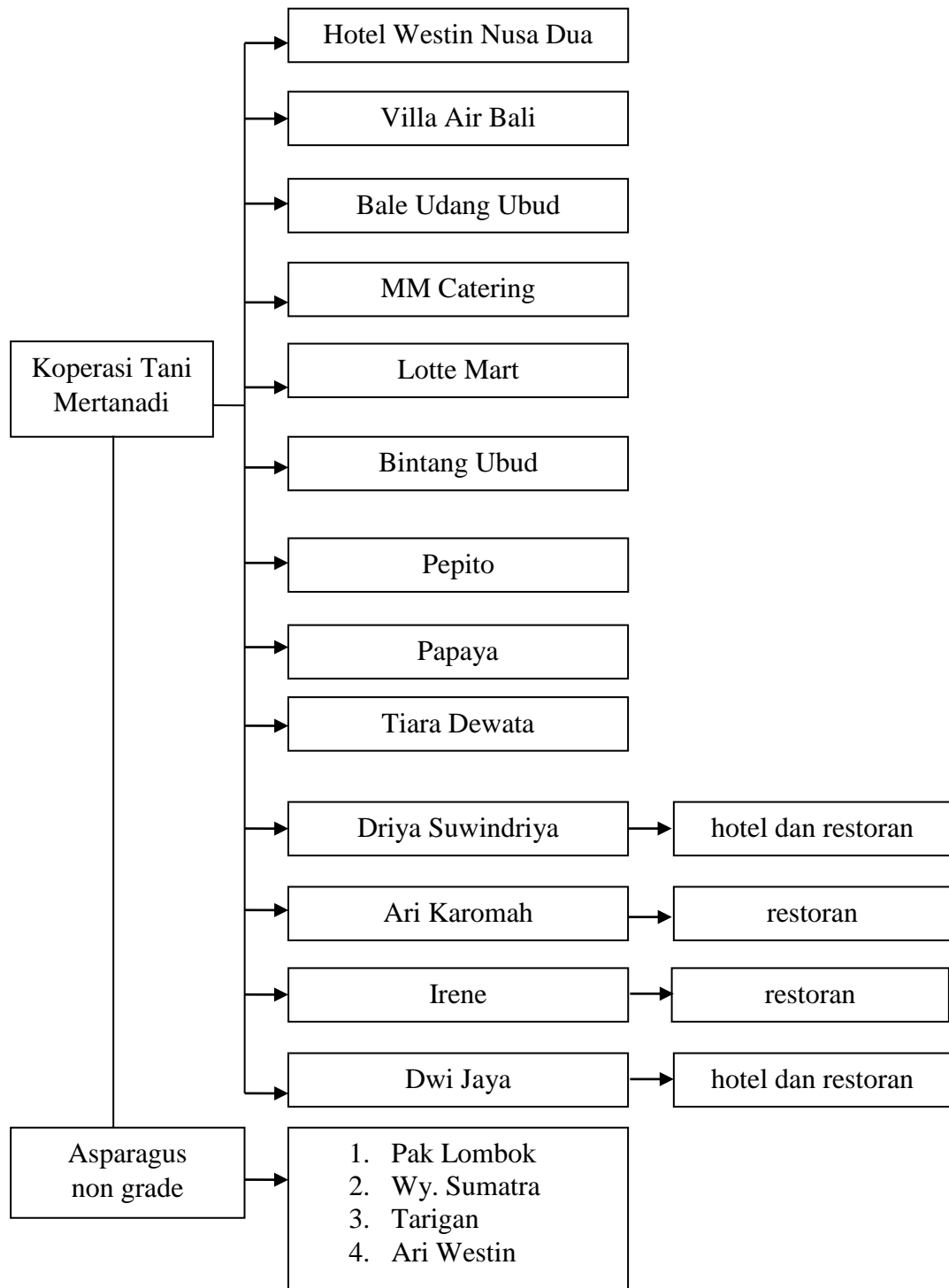
Dalam pengadaan asparagus, Koperasi Tani Mertanadi belum sepenuhnya mendapat pasokan dari petani. Beberapa petani asparagus melanggar perjanjian dengan menjual asparagus ke lembaga lain secara diam-diam, sehingga pasokan yang seharusnya diterima koperasi menjadi berkurang. Hal ini tentunya mendapat sanksi dari Koperasi Tani Mertanadi dengan tidak memberikan bibit dan tanaman yang sudah terlanjur diberikan terpaksa dicabut.

5.1.4 Penyimpanan dan pendistribusian

Koperasi Tani Mertanadi melakukan kegiatan penyimpanan dengan menggunakan ruangan pendingin atau *cold stroge* pada suhu 22°C. Asparagus yang sudah disortir akan disimpan pada *cold stroge*, jika ada pemesanan dari pelanggan maka asparagus yang pertama disimpan akan dikeluarkan/dipacking terlebih dahulu. Artinya, Koperasi Tani Mertanadi melakukan metode *first in-first out*. Metode ini dilakukan mengingat bahan baku yang bersifat tidak tahan lama dan terus mengalami penambahan kuantitas setiap waktu, sehingga Koperasi Tani Mertanadi mengeluarkan barang sesuai dengan urutan pembeliannya.

Setiap kali ada transaksi, baik pembelian maupun penjualan (pemasukan dan pengeluaran) asparagus, langsung dicatat dalam kartu persediaan. Proses selanjutnya akan dicatat pada *invoice* sesuai transaksi, setelah itu barulah disiapkan asparagus untuk dikemas sesuai permintaan dan didistribusikan. Staff atau pegawai Koperasi Tani Mertanadi terkadang menyiapkan terlebih dahulu asparagus untuk dikemas, agar keesokan harinya jika da pesanan pekerjaan untuk mempacking jadi tidak menjadi kendala.

Dalam proses pendistribusian/pengiriman asparagus, Koperasi Tani Mertanadi memiliki 3 buah alat angkut yaitu 1 unit mobil *pick-up* dan 2 unit mobil *cold-box*. Mobil *pick-up* digunakan ketika petani tidak bisa menghantarkan asparagus ke koperasi, kemudian akan dijemput oleh staff koperasi menggunakan *pick-up*. Sedangkan mobil *cold-box* digunakan untuk mendistribusikan asparagus ke pelanggan. Pendistribusian asparagus dilakukan pada hari senin sampai sabtu sesuai jam kerja karyawan di Koperasi Tani Mertanadi. Pendistribusian dilakukan ke super market, restoran, villa dan supplier. Dapat dilihat jalur distribusi asparagus dari Koperasi Tani Mertanadi pada Gambar 5.1



Gambar 5.1 Jalur Distribusi Logistik Asparagus dari Koperasi Tani Mertanadi

Koperasi Tani Mertanadi mendistribusikan atau memasarkan asparagus ke pelanggan melalui jalur darat menggunakan mobil cold-box dengan jarak tempuh

terjauh pada Hotel Westin Nusa Dua yaitu 75 km. Sedangkan untuk jarak tempuh terdekat pada supermarket Bintang di Ubud yaitu 39 km.

Permintaan pasokan asparagus dari pelanggan di wilayah Bali dalam periode bulan Februari sampai dengan April tahun 2016 dapat dilihat pada tabel yang disajikan pada Lampiran 1, permintaan asparagus yang terbanyak pada LotteMart. Selain itu, permintaan terbanyak juga terjadi pada asparagus grade C, namun permintaan tidak dapat dipasok sesuai permintaan. Pada *Lampiran 2* dapat dilihat pada total kolom order dan kirim, orderan atau permintaan pasokan asparagus dari grade Super sampai grade C yang diinginkan pelanggan hanya mampu dikirim atau dipenuhi sebagian saja oleh Koperasi Tani Mertanadi. Sedangkan untuk permintaan asparagus non grade, pelanggan hanya menerima sebanyak asparagus rijek yang tersedia saat itu.

Pelanggan yang tergolong supplier akan menjual kembali asparagus yang dibeli dari Koperasi Tani Mertanadi ke hotel-hotel dan restaurant yang menjadi mitra usahanya. Dari hasil produksi asparagus yang didistribusikan ke pelanggan, pemasokan asparagus terbanyak ke Lotte mart yaitu sebanyak 1.944 kg untuk bulan Februari sampai dengan April tahun 2016 (*Lampiran 1*).

Harga asparagus yang diterima oleh Koperasi Tani Mertanadi bervariasi sesuai grade. Grade S Rp 45.000,-/kg, grade A Rp 35.000,-/kg, B Rp 25.000,-/kg, grade C Rp 20.000,-/kg dan non grade Rp 20.000,-/kg. Sedangkan pihak Koperasi Tani Mertanadi menjual asparagus ke pelanggan dengan harga grade S Rp 75.000,-/kg, grade A Rp 60.000,-/kg, grade B Rp 45.000,-/kg, grade C Rp 35.000,-/kg dan non grade Rp 40.000,-/kg

5.1.5 Pemeliharaan

Dalam usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan hasil barang inventaris, Koperasi Tani Mertanadi rutin membersihkan terlebih dahulu alat-alat dan tempat bekerja, sebelum memulai pekerjaan dan setelah selesai bekerja. Pemeliharaan barang inventaris seperti alat ukur/timbang, alat press serta gudang penyimpanan digunakan dengan wajar dengan tidak menggunakan secara berlebihan, atau digunakan sesuai fungsinya. Semua alat-alat pendukung kerja dan gudang penyimpanan didapat dari sumbangan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung dari tahun 2010.

5.1.6 Penghapusan

Penghapusan atau pembebasan barang yang mengalami kerusakan yang tidak diperbaiki lagi yaitu meliputi produk yang sudah busuk saat penyimpanan, alat penunjang kerja yang memiliki umur ekonomis yang pendek seperti gunting, steroform, serta alat untuk bersih-bersih saat memulai dan mengakhiri kegiatan sortir dan *packing*.

5.1.7 Pengendalian

Pengendalian dilakukan untuk mengawasi kinerja karyawan-karyawan dalam melakukan tugasnya seperti, penyortiran asparagus sesuai grade, penempatan diruang penyimpanan, penerimaan orderan, mempacking orderan hingga pengiriman asparagus. Pengendalian yang dilakukan oleh Koperasi Tani Mertanadi tidak hanya mengawasi kinerja karyawan tetapi juga mengawasi cara bertani petani asparagus agar cara penanaman dan perawatan dilakukan dengan benar sehingga menghasilkan asparagus yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Koperasi Tani Mertanadi. Selain mengawasi kinerja karyawan dan

petani asparagus, Koperasi Tani Mertanadi juga mengawasi pelanggan yang belum melunasi biaya order.

5.2 Persepsi Pelanggan

Persepsi pelanggan terhadap pemasaran asparagus oleh Koperasi Tani Mertanadi mengenai ketersediaan produk, kualitas dan harga asparagus tergolong kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Tani Mertanadi sudah mampu memasarkan asparagus ke pasar pelanggan. Berikut penilaian persepsi pelanggan terhadap ketersediaan produk, kualitas dan harga terhadap pemasaran asparagus dari Koperasi Tani Mertanadi dapat dilihat pada Tabel 5.8

Tabel 5.8
Hasil penilaian persepsi pelanggan/ lembaga terhadap pemasaran asparagus

No	Persepsi	Pencapaian skor	Kategori
1	Ketersediaan produk	3,79	Baik
2	Kualitas	4,15	Baik
3	Harga	4,08	Baik
Rata-rata		4,01	Baik

Persepsi pelanggan terhadap persediaan produk termasuk dalam katagori baik dengan skor 3,79. Hal ini menunjukkan pihak Koperasi Tani Mertanadi cukup mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun, Koperasi Tani Mertanadi belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan karena produk yang diminta oleh pelanggan tidak tersupply secara penuh oleh petani. Hal ini terjadi karena faktor cuaca, cuaca yang terlalu panas menyebabkan pertumbuhan tunas asparagus menjadi lengkung dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Koperasi Tani Mertanadi. Semakin sedikit asparagus yang dipasok dari petani maka semakin sedikit juga persediaan asparagus untuk pelanggan.

Persepsi pelanggan terhadap kualitas asparagus mencapai skor 4,15 dengan kategori baik. Skor untuk kualitas asparagus tergolong nilai terbesar. Hal ini menunjukkan asparagus yang diterima pelanggan mempunyai kualitas yang baik. Koperasi Tani Mertanadi konsisten terhadap standarisasi pada setiap grade, diukur dengan teliti sehingga konsumen puas dengan kualitas asparagus. Standarisasi asparagus yang ditetapkan oleh Koperasi tani Mertanadi yaitu batang tunas harus mulus dan panjang maksimal asparagus 25 cm, diameter grade super diatas 10mm, grade A antara 8 s.d 10 mm, grade B antara 6 s.d 7,9 mm, grade C kurang dari 5,9 mm dan asparagus non grade yang merupakan kumpulan dari asparagus grade S, A, B, dan C yang memiliki kualitas buruk atau diluar standarisasi.

Persepsi pelanggan terhadap harga aspagus mencapai skor 4,08 dengan kategori baik. Harga asparagus yang tergolong tinggi tidak menjadi hambatan yang berarti bagi pelanggan, harga yang sesuai dengan kualitas membuat pelanggan masih bertahan untuk tetap membeli asparagus.

Dari penilaian menyeluruh persepsi pelanggan terhadap pemasaran asparagus oleh Koperasi Tani Mertanadi menunjukkan hasil yang baik dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 4,01. Penilaian konsumen tertinggi terdapat pada kualitas asparagus. Pelanggan merasa puas atas kualitas produk yang diberikan oleh Koperasi Tani Mertanadi. Namun, Koperasi Tani Mertanadi masih memiliki kelemahan dari segi ketersediaan produk. Kebutuhan pelanggan terhadap asparagus mengalami kendala pada pasokan yang diberikan oleh petani. Panen asparagus yang tidak menentu setiap hari menjadi kendala utama. Selain karena faktor cuaca, menurunnya produktivitas juga terjadi karena siklus hidup tanaman asparagus melebihi masa produktivitas. Tanaman asparagus maksimal dapat

berproduksi pada umur 1 sampai dengan 3 tahun. Setelah itu dapat dilakukan regenerasi agar pada saat panen dapat dilakukan setiap hari.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen logistik dan persepsi pelanggan terhadap pemasaran asparagus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum Koperasi Tani Mertanadi sudah melakukan tujuh kriteria manajemen logistik yaitu perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian. Kelemahan Koperasi Tani Mertanadi dalam bidang logistik yaitu pada pengadaan yang kurang memadai. Lemahnya pengadaan juga dipicu oleh anggota tani yang menjual asparagus dipasar lain atau diluar Koperasi Tani Mertanadi

Pasokan asparagus terbanyak didistribusikan ke *supermarket* yaitu sebanyak 5.044 kg atau 57% dari total asparagus yang didistribusikan ke pelanggan selama bulan Februari sampai dengan April tahun 2016.

2. Persepsi dari pelanggan tentang pasokan asparagus dari Koperasi Tani Mertanadi tergolong baik. Dari segi ketersediaan produk tergolong baik dengan skor 3,79. Persepsi pelanggan terhadap kualitas asparagus tergolong baik dengan skor 4,15, dan persepsi pelanggan terhadap harga asparagus tergolong baik dengan skor 4,08.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat disarankan untuk Koperasi Tani Mertanadi yaitu manajemen logistik pada Koperasi Tani Mertanadi perlu dibenahi lagi terutama pada bagian pengadaan. Agar pengadaan dapat maksimal perlu menghimbau petani agar semua hasil asparagus diserahkan kepada Koperasi Tani Mertanadi.

